



Analisis Frasa pada Buku Panduan Belajar dan Bermain Berbasis Buku untuk Pengajar PAUD

Dian Nugraheni¹, Evi Nur Mala Sari², Putri Dzakiyyatul Khotimah³, Nida Rufaida⁴,
Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Rossi Galih Kesuma⁶

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

diannugraheni479@students.unnes.ac.id¹, evinurma12@students.unnes.ac.id²,
putridzakiyya5@students.unnes.ac.id³, nidarufaida61@students.unnes.ac.id⁴,
aseppyu@mail.unnes.ac.id⁵, rossikonselor@gmail.com⁶

Korespondensi penulis : diannugraheni479@students.unnes.ac.id

Abstract. *Phrases can start with a preposition or a verb and also can just be the subject. Phrases are in a syntactic function which is formed from a combination of words. Often found in the text in a sentence, for example, is one of which is in the Book-Based Play and Learning Guide for Early Childhood Teachers. This study discusses the analysis of the use of phrases in the textbook. The aim is to find out the relevance of the sentence study of the types of phrases contained in book-based play and study guides for early childhood teachers. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The data collection method uses observation techniques and examines how the language is applied, and the note-taking method is also used to record the structure being analyzed. This study found that there are 3 verb phrases, 3 adjektiva phrases, 3 numeral phrases, 3 noun phrases, 3 exocentric phrases, and 3 endocentric phrases. One of the benefits of this research is that we understand more about the types of phrases in each sentence.*

Keywords: *syntax, use of phrases, analysis, guidebooks, research*

Abstrak. Frasa bisa diawali dengan preposisi atau verba dan bisa sekedar pada subjek saja. Frasa berada pada satu fungsi sintaksis yang terbentuk dari gabungan kata-kata. Seringkali dijumpai pada teks di suatu kalimat, salah satunya di Buku Panduan Belajar dan Bermain Berbasis Buku untuk Pengajar Paud. Penelitian ini membahas tentang analisis pemakaian frasa pada buku bahan ajar tersebut. Tujuannya adalah untuk mengetahui relevansi dalam kalimat kajian jenis frasa yang terdapat pada buku panduan belajar dan bermain berbasis buku untuk pengajar paud. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi serta mencermati bagaimana penerapan bahasa, serta metode mencatat digunakan juga agar merekam struktur yang dianalisis. Penelitian ini menemukan frasa diantaranya ada 3 frasa verba, 3 frasa adjektiva, 3 frasa numeralia, 3 frasa nomina, 3 frasa eksosentrik, dan 3 frasa endosentris. Salah satu manfaat penelitian yang dilakukan ini adalah agar kita lebih paham mengenai jenis-jenis frasa pada tiap-tiap kalimat.

Kata kunci : sintaksis, pemakaian frasa, analisis, buku panduan, penelitian

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi oleh sekelompok insan yang dihasilkan dari alat ucap secara sadar serta memberikan ide, pesan, maksud, atau pendapat. Bahasa menjadi alat komunikasi utama yang berperan krusial pada kehidupan insan. Sejak kecil, bahasa telah digunakan oleh manusia untuk mencurahkan suatu ekspresi diri pada orang tua. Bahasa berkembang menjadi alat ekspresi diri ditahap tumbuh kembang anak dari balita hingga dewasa. Tujuan dari perbedaan fungsi bahasa menjadi alat aktualisasi diri dan sarana komunikasi yaitu hanya untuk memanifestasikan diri agar diketahui oleh orang lain. Saat terjadi proses komunikasi, bahasa yang digunakan harus sesuai dengan orang yang diajak bicara agar bahasa tersebut mudah untuk disampaikan. Dalam wujudnya, bahasa sering dijumpai dalam bentuk teks. Satuan lingual yang bisa berbentuk kata, kumpulan kata, atau kumpulan paragraf biasa disebut dengan teks. Suatu teks berusaha untuk membentuk bahasa yang relevan agar menjadi sarana untuk menyampaikan tujuannya.

Aktivitas belajar mendidik tidak luput dari sarana pengkajian. Salah satu sarana pengkajian ialah buku ajar. Bahan ajar sering kita jumpai dalam bentuk buku dalam proses belajar mengajar. Bahan ajar juga memiliki berbagai macam bentuk seperti modul, maket, artikel, komik, bahan ajar video atau audio, dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dengan buku ajar yaitu penggunaan prinsip pengajaran yang dibentuk dengan baik dan mencapai suatu tujuan kompetensi (Magdalena et al., 2020). Bahan ajar memiliki peran bagi pengajar yaitu menghemat waktu pada saat proses mengajar, mengganti sosok guru menjadi seorang fasilitator, dan meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan interaktif. Selain itu, fungsi bahan ajar untuk peserta didik yaitu mampu belajar tanpa keberadaan seorang guru, mampu belajar kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kemauan, mampu belajar seimbang melalui kecekapan sendiri, serta mendukung kemampuan bagi pelajar yang mandiri. Bagi semua pendidik baik guru atau dosen harus mengikuti kaidah penulisan materi yang patut dan benar. Materi biasanya harus dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku ajar berjudul *Buku Panduan Belajar dan Bermain Berbasis Buku* untuk guru paud. Melalui judul artikel yang tercantum, ada harapan penulis untuk mendapatkan representasi mengenai frasa yang ada di buku ajar tersebut.

Pada saat ini, masih ditemukan peserta didik yang belum mengerti frasa dalam berbagai buku bahan ajar. Kebanyakan dari mereka tidak antusias untuk menganalisis buku bahan ajar salah satu nya mengenai frasa. Dalam kasus lain, peserta didik pun banyak juga yang belum mengetahui berbagai jenis frasa. Mereka hanya mengerti beberapa jenis frasa

saja dan hanya sekilas. Dengan begitu, masih banyak ditemukan kesalahan dalam mengenali frasa. Pada buku bahan ajar tersebut mengandung kalimat yang mampu dianalisis menggunakan kajian sintaksis. Menurut Chaer (dalam Pertiwi et al., n.d.) menjelaskan bahwa dalam tata bahasa terdapat salah satu tingkatan yang dibahas yaitu sintaksis. Terdapat salah satu bagian yaitu suatu ilmu bahasa dengan menelaah tentang asal suatu frasa, klausa, kalimat, dan kata sebagai bagian terkecilnya (Enggarwati & Utomo, 2021). Asal usul dari istilah sintaksis yakni menduduki secara bersamaan dengan beberapa kata menjadi bagian kelompok kata atau kalimat. Sintaksis salah satu ilmu dari cabang linguistik dengan bahasan tentang terbentuknya kalimat dan frasa atau klausa dari kata-kata yang digabungkan. Seputar kalimat bahasa Indonesia yang menjadi alat pada proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari perlu digunakannya ilmu sintaksis. Dengan ilmu sintaksis, proses komunikasi berjalan dengan efektif dan menghindari kesalahpahaman yang tidak diinginkan. Frasa, klausa, dan kalimat terbentuk dengan memperhatikan bagaimana pengaturan serta hubungan kata-kata menggunakan kajian sintaksis.

Frasa menjadi satuan gramatikal yang tersusun dari dua kata atau lebih yang tidak melewati batas fungsional unsur klausa (Yuniawan & Firmanasari, 2001). Sintaksis mempunyai fungsi, peran, dan kelas pada tiap kalimat. Analisis fungsi, kategori, serta kedudukan adalah studi sintaksis yang mengkaji unsur-unsur kalimat kelas kata yang memenuhi setiap fungsi kalimat dan peran semantisnya (Taib, 2014). Gambaran khusus yang memuat fungsi sintaksis disebut dengan kedudukan sintaksis. Kategori berupa kelas kata, yakni nomina, pronomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, dan lain-lain. Adapun makna semantis tertentu yang mengisi fungsi sintaksis disebut dengan peran sintaksis. Dalam proses pembentukan sintaksis, terdapat bagian penting dalam satuan bahasa dan perlu adanya pemahaman lebih lanjut mengenai komponen terkecilnya, yaitu frasa. Eksistensi sebuah frasa bisa berdiri sendiri atau tidak terkait dengan bagian bahasa yang berbeda, akan tetapi frasa juga mampu memuat fungsi sintaksis, seperti memuat subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan. Frasa tidak dapat dipisahkan dari satu unsur frasa, jika terpisah, maka makna yang dihasilkan pada sebuah kalimat akan berubah. Harus diperhatikan bagaimana cara pemindahan tata letak frasa secara menyeluruh (Sutrisna & Elyawati, 2021). Walaupun frasa sangat terikat sebagai satu kesatuan, namun tidak mengandung pasangan subjek-predikat. Frasa memiliki makna yang bersifat denotatif atau juga denotatif, tergantung pada jenis frasanya. Bisa disimpulkan bahwasannya frasa adalah mengulas elemen yang terdapat di dalam sebuah kalimat yang mencakup dari dua kata atau lebih. Frasa juga mampu dikatakan sebagai unit terkecil dari sintaksis.

Penelitian frasa ini memiliki relevansi dengan penelitian lain sehingga dijadikan sebagai rujukan. Berikut merupakan dua peneliti terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian ini (Ati suciawati dewi, emah khuzaemah, 2020). Analisis yang mengkaji mengenai *Penggunaan Frasa Nomina Pada Cerita Pendek Berjudul Robohnya Surau Kami* Karya A.A. Navis, penelitian yang mengkaji fungsi dan kategori frasa preposisional pada kalimat sederhana dalam novel *Brandsetters* karya Natasha Alessandra (Ningsih, 2019). Dari hasil penelitian analisis penggunaan frasa nomina pada cerita pendek tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis data yang ditemukan terdiri dari 94 bentuk frasa nomina, 40 pola frasa nomina, 5 fungsi frasa nomina yang mencakup peran masing-masing frasa, dan 7 hubungan antar unsur frasa nomina. Pengamatan terhadap cerpen menunjukkan bahwa frasa nomina memiliki inti berupa kata kategori nomina dan frasa nomina serta diikuti depan dan belakang. Persamaan dari kedua peneliti terdahulu adalah sama-sama mengkaji tentang frasa, namun perbedaan pada peneliti saat ini adalah sumber kajian yang diteliti yaitu peneliti saat ini menggunakan buku bahan ajar untuk pengajar PAUD sedangkan peneliti terdahulu mengkaji menggunakan buku novel. Pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan frasa yang terdapat pada buku bahan ajar untuk pengajar PAUD. Hasil dari penelitian ini nantinya dapat menjadi salah satu rujukan bagi peserta didik untuk mengetahui lebih banyak mengenai frasa. Peserta didik bisa lebih paham tentang frasa dari buku bahan ajar atau dari berbagai sumber bacaan yang lainnya.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis beberapa frasa di antaranya yaitu frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa nomina, frasa ekosisentrik, dan frasa endosentrik pada buku bahan ajar Buku Pedoman Belajar dan Bermain Berlandas Buku untuk pengajar Paud. Manfaat dari analisis frasa ini adalah (1) mengetahui penggunaan frasa dalam buku pedoman belajar tersebut (2) sebagai salah satu rujukan untuk belajar mengenai frasa, dan (3) sebagai salah satu rujukan mahasiswa dalam mengembangkan artikel miliknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang dipergunakan pada kajian analisis ini ialah kualitatif. Metode statistik atau alat kuantitatif tidak bisa di peroleh dari penemuan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah penggambaran dan ungkapan di sertai dengan penjelasan. Tentunya hasil analisis ini di paparkan dengan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan menganalisis pemakaian frasa. Metode deskriptif kualitatif adalah menjelaskan sesuatu dengan apa adanya, dan mengambil kesimpulan dari peristiwa yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka (Sulistyawati et al., 2022). Metode deskriptif kualitatif pada

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemakaian frasa (Nugrahani, 2014). Analisis ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan ciri-ciri yaitu, penelitian terapan jenis, ada evaluasi, kebijakan, serta pengembangan atau tindakan. Sampel data yang sudah di ambil pada penelitian ini akan ada evaluasi untuk pemakaian frasanya.

Adapun pendekatan yang digunakan pada analisis data ialah pendekatan pragmatik (Ikhwan, 2021). Pragmatik menjadi penelitian sastra dengan bahasan konkret tentang bagaimana peran seorang pembaca yang menerima karya sastra dapat memahami, juga dapat menghayati sebuah karya sastra yang hadir di hadapannya agar pembaca memunculkan daya komunikasi disebabkan dari isi yang disampaikan melalui bahasa. Pendekatan kritis pragmatis mengkaji manfaat karya sastra bagi masyarakat atau publik pembaca seperti menyenangkan, menghibur, atau mendidik (Zahrah Delia Permana et al., 2022).

Data kajian ini adalah buku pedoman untuk belajar dan bermain berdasar buku untuk pengajar paud dan diprediksi mengandung frasa. Sumber data yang diambil dari situs internet. Data yang diperoleh dari penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sekunder dengan menggunakan bahan data dari basis pertama maka dari itu lebih mengarah untuk mengambil kajian kepustakaan. Dari kajian kepustakaan biasanya menggunakan penelitian kualitatif, dengan cara hasil disatukan dari suatu institusi inspeksi (sudah digarap sebelumnya), kepustakaan, sampai ke institusi-institusi negara yang memiliki pustaka dengan data serupa.

Teknik analisis kajian ini dilakukan dengan pengumpulan data yang di cari melalui internet dengan pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data kualitatif ini dilakukan dengan interaktif serta berlangsung secara terus menerus hingga tuntas sampai aktivitas dalam analisis datanya berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan s. (Rahayu, 2013). Penyajian verbal ialah penyajian hasil dengan menggunakan kata-kata atau kalimat berupa narasi. Kemudian peneliti menggunakan teknik catat untuk melakukan dilakukanya pengumpulan data, dengan cara mencatat beberapa bentuk yang relevan untuk penelitian dari penggunaan bahasa secara tertulis. Yang digunakan penelitian ini yaitu metode lanjutan dan mencatat untuk pengumpulan informasi yang ada di setiap kalimat dalam buku pedoman bahan ajar belajar bermain berbasis buku. Informasi dipilih karena sesuai fungsinya. Seleksi Informasinya adalah kalimat yang memenuhi frasa verba, adjektiva, numeralia atau bilangan, endosentrik, eksosentrik, dan nomina.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Frasa dapat mengisi suatu fungsi sintaksis dengan membentuk dua kata atau lebih. Frasa memiliki kategori yang berperan menjadi fungsi sintaksis. Dengan itu kita mengenal adanya frasa nominal, verbal, ajektifal, dan preposisional. Frasa berdasarkan hubungan pada dua unsurnya ialah frasa dengan kedudukan kedua komponen seimbang, sementara itu frasa subordinatif ialah frasa yang bagian-bagiannya tidak memiliki tingkat yang sebanding. Dipandang melalui keutuhannya selaku frasa diketahuil adanya frasa eksosentrik dan frasa endosentrik. Adapun yang dimaksud dengan frasa eksosentrik ialah frasa yang berhubungan erat pada dua unsurnya, maka dari itu kedua bagiannya tidak bisa dibedakan menjadi pelengkap fungsi sintaksis. Adapun frasa endosentrik ialah frasa dengan salah satu komponennya bisa mengganti seluruh kedudukannya. Jika satu diantara komponennya dapat menggantikan kedudukan untuk menjadi fungsi pengisi sintaksis masih bisa diterima. Dari hasil pengkajian melalui cara mencatat dan membaca didapati bahwa sebagian bukti berbentuk jenis frasa yang terdapat di bahan ajar belajar dan bermain berbasis buku, mencakup frasa verba, frasa adjektiva, frasa numeralia, frasa preposisional, frasa nomina, frasa eksosentrik dan frasa endosentrik.

Frasa Verba

Bagian terpenting dalam sebuah kalimat yaitu verba atau kata kerja. Verba dapat muncul dalam setiap kalimat sebab verba menjadi syarat pelengkap pada sebuah kalimat. Frasa verba secara sintaksis dapat diberi kata “sedang” untuk verba aktif dan kata “sudah” untuk verba keadaan (Octavianti et al., 2022). Frasa verba dapat masuk ke dalam frasa endosentris karena mengandung perilaku sintaksis yang hampir sama. Frasa verba adalah bagian yang gramatikalnya terdiri atas dua kata atau lebih.

No	Frasa Verba Yang Ditemukan
1.	Kucing akan bermain dengan benang.
2.	Anak-anak menangkap basah guru sedang membaca .
3.	Ia tidak menyelesaikan gulungannya.

1. Frasa **bermain** termasuk ke dalam frasa verba karena memiliki frasa inti yaitu berupa kata kerja. Pada frasa **akan bermain** mempunyai struktur Adv + V dan mengandung makna gramatikal “waktu” dapat disejajarkan karena komponen pertamanya masuk kategori adverbial dan mengandung makna (+ waktu), sedangkan unsur kedua

berkategori verba. Kedua unsur pembentuk dapat dibedakan dengan adanya frasa verbal subordinatif (FVS) di lihat dari kedudukannya.

2. Frasa **membaca** termasuk ke dalam frasa verba karena memiliki frasa inti yaitu berupa kata kerja. Pada frasa **sedang membaca** mempunyai struktur Adv + V dan mengandung makna gramatikal “keselesaian” dapat disejajarkan karena komponen pertamanya masuk kategori adverbial dan mengandung unsur makna (+keselesaian), sedangkan unsur kedua berkategori verba. Kedua unsur pembentuk dapat dibedakan dengan adanya frasa verbal subordinatif (FVS) di lihat dari kedudukannya.
3. Frasa **menyelesaikan** termasuk ke dalam frasa verba karena memiliki frasa inti yaitu berupa kata kerja. Frasa **tidak menyelesaikan** mempunyai struktur Adv + V dan mengandung makna gramatikal “ingkar” dapat disejajarkan karena komponen pertamanya masuk kategori adverbial dan mengandung unsur makna (+ingkar) atau (+negasi), sedangkan unsur kedua berkategori verba. Kedua unsur pembentuk dapat dibedakan dengan adanya frasa ajektifa koordinatif (FAK) di lihat dari kedudukannya.

Frasa Adjektiva

Frasa yang memodifikasi kata benda atau kata ganti disebut frasa kata sifat (Iswatmia, 2019). Frasa adjektiva memiliki susunan frasa inti dan frasa atribut. Frasa atribut tersebut dapat berupa kata sangat, agak, paling, harus. Peran penting yang dimiliki frasa adjektiva dalam membentuk suatu kalimat ialah untuk menjelaskan kata benda atau kata ganti.

No	Frasa Adjektiva Yang Ditemukan
1.	Mereka saling peduli dan berempati pada hal-hal yang dialami oleh tokoh.
2.	Buku sangat efektif mengajak anak memahami prinsip benar dan salah.
3.	Anak akan lebih peka bahwa ada relasi.

1. Frasa **peduli dan berempati** termasuk frasa adjektiva. Adjektiva **peduli** dan adjektiva **berempati** memiliki kedudukan sebagai frasa inti berupa kata sifat. Frasa **peduli dan berempati** ialah dua buah kata yang berkategori adjektiva apabila maknanya sejalan, tidak bertentangan dan mengandung makna gramatikal “himpunan” sehingga antara

keduanya bisa disisipkan kata *dan*. Kedua unsur masuk kategori frasa adjektiva koordinatif (FAK) di lihat dari kedudukanya.

2. Frasa *sangat efektif* termasuk frasa adjektiva. Adjektiva *efektif* memiliki kedudukan sebagai frasa inti yaitu berupa kata sifat dan adverbial *sangat* sebagai atribut frasa adjektiva. Frasa *sangat efektif* mempunyai struktur Adv + A dengan makna gramatikal “derajat” yang susunan unsur pertamanya kategori adverbial dengan komponen makna (+ derajat) atau (+ tingkat); dan unsur kedua dengan kategori adjektiva yang berkomponen makna (+ keadaan) atau (+ sifat). Kedua unsur masuk kategori frasa adjektiva subordinatif (FAS) di lihat dari kedudukanya.
3. Frasa *lebih peka* termasuk frasa adjektiva. Adjektiva *peka* memiliki frasa inti yaitu berupa kata sifat dan adverbial *lebih* sebagai atribut frasa adjektiva. Frasa *lebih peka* mempunyai struktur Adv + A dengan makna gramatikal “derajat” yang susunan unsur pertamanya kategori adverbial dengan komponen makna (+ derajat) atau (+ tingkat), dan unsur kedua dengan kategori adjektiva yang berkomponen makna (+ keadaan) atau (+ sifat). Kedua unsur masuk kategori frasa adjektiva subordinatif (FAS) di lihat dari kedudukanya.

Frasa Numeralia

Frasa yang terdiri atas kata dan bilangan disebut frasa numeralia (Rokhayati & Nafilah, 2022). Frasa numeralia memiliki bagian yang sama dengan kata bilangan. Dalam bahasa Indonesia numeralia biasa dijumpai untuk menghitung banyak atau sedikitnya bentuk suatu benda. Benda tersebut dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, atau sebagainya. Numeralia ialah kata yang dipakai untuk menjumlah banyaknya orang, hewan, atau benda dan konsep (Putrayasa, 2017). Frasa numeralia sering kita dapatkan pada kehidupan sehari-hari, baik dalam bentuk lisan ataupun tertulis. Maka bisa dikatakan numeralia adalah kata yang dipakai membilang banyaknya benda.

No	Frasa Numeralia Yang Ditemukan
1.	Siapkan tiga lembar kertas yang dilipat dua.
2.	Anak akan mendapatkan buku dengan dua belas halaman berikut sampul.
3.	Buku kedua tentang pengalaman pergi ke dokter gigi.

1. Frasa **tiga** termasuk frasa numeralia karena memiliki frasa inti kata bilangan. Frasa **tiga lembar** kertas berstruktur Num + N dan mengandung makna gramatikal “banyaknya” dapat disejajarkan karena komponen pertamanya masuk kategori “numeralia” dan unsur kedua berkategori N yang berkomponen makna (+ terhitung). Kedua unsur masuk kategori frasa nominal subordinatif (FNS) di lihat dari kedudukannya.
2. Frasa **dua belas** termasuk frasa numeralia karena memiliki frasa inti kata bilangan. Frasa **dua belas halaman** berstruktur Num + N dan mengandung makna gramatikal “banyaknya” dapat disejajarkan karena komponen pertamanya masuk kategori “numeralia” dan unsur kedua berkategori N yang berkomponen makna (+ terhitung). Kedua unsur masuk kategori frasa nominal subordinatif (FNS) di lihat dari kedudukannya.
3. Frasa **kedua** termasuk frasa numeralia karena memiliki frasa inti kata bilangan. Frasa **buku kedua** mempunyai struktur N + Num dengan makna gramatikal “tingkat”, yang susunan N-nya dengan komponen makna (+ terhitung) dan numeralianya yang berkomponen makna (+ tingkat). Kedua unsur masuk kategori frasa nominal subordinatif (FNS) di lihat dari kedudukannya.

Frasa Nomina

Frasa nomina adalah pengubah dengan elemen utamanya adalah kelas kata benda (Penelitian et al., n.d.). Frasa nominal merupakan frasa yang terbentuk dari unsur pusat nomina (Mandang, 2020). Frasa yang unsur pusatnya mengandung kata benda disebut dengan Frasa nominal. Frasa nomina tidak hanya terdiri atas beberapa kata benda saja, namun dapat terdiri dari kata benda dan kata dari kelas kata lain. Sebuah frase yang mempunyai bagian sama dengan kata benda disebut frase nomina.

No	Frasa Nomina Yang Ditemukan
1.	Hari ini kita akan membuat buku tentang sekolah kita .
2.	Minta anak untuk membawa uang logam atau benda bertekstur lainnya.
3.	Contoh diskusi untuk buku Woli .

1. Frasa **sekolah** termasuk frasa nomina karena memiliki frasa inti berupa kata benda. Frasa **sekolah kita** berstruktur N+N dan mengandung makna gramatikal “milik” dapat disejajarkan karena N yang pertama mempunyai unsur makna (+ benda termiliki) dan N yang kedua memiliki komponen makna (+ insan) atau (+ lembaga). Dilihat dari strukturnya termasuk kategori frasa nominal subordinatif (FNS).
2. Frasa **uang logam** termasuk frasa nomina karena memiliki frasa inti berupa kata benda. Frasa **uang logam** berstruktur N + N dan mengandung makna gramatikal “asal bahan” dapat disejajarkan karena N yang pertama mempunyai unsur makna (+ benda buatan) dan N kedua memiliki komponen makna (+ benda bahan). Secara potensial di antara kedua unsurnya dapat disisipkan kata “dari”. Dilihat dari strukturnya termasuk kategori frase nominal subordinatif (FNS).
3. Frasa **buku** termasuk frasa nomina karena memiliki frasa inti berupa kata benda. Frasa **buku Woli** berstruktur N + N dan mengandung makna gramatikal “hasil” atau “barang buatan” dapat disejajarkan karena N pertama mempunyai unsur makna (+ barang buatan) dan N yang kedua memiliki komponen makna (+ pelaku) atau (+ pembuat). Dilihat dari strukturnya termasuk kategori frase nominal subordinatif (FNS).

Frasa Eksosentrik

Frasa Eksosentrik ialah frasa yang tidak memiliki penyebaran unsur yang setara Satu unsur tidak dapat menggantikan unsur lainnya (Publikasi et al., 2015). Frasa eksosentris yaitu frasa dengan bagian atau seluruhnya tidak mempunyai distribusi dengan unsur-unsurnya (Marisa et al., 2018). Frasa eksosentris tidak memiliki frasa inti atau sebaran yang tidak sama dengan unsurnya.

No	Frasa Eksosentrik Yang Ditemukan
1.	Di sekolah , dalam waktu yang terbatas.
2.	Buku di meja yang berisi inspirasi bahan bermain anak.
3.	Anak-anak menari di kebun .

1. Sebuah frasa eksosentrik terbentuk karena adanya preposisi yang kategorinya terletak *di* sebelah kiri nomina. Preposisi **di** berfungsi untuk menunjukkan “tempat berada”

yang diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat “sebenarnya” yaitu *di sekolah*.

2. Sebuah frasa eksosentrik terbentuk karena adanya preposisi yang kategorinya terletak di sebelah kiri nomina. Preposisi **di** berfungsi untuk menunjukkan “tempat berada” diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat “sebenarnya” yaitu *di meja*.
3. Sebuah frasa eksosentrik terbentuk karena adanya preposisi yang kategorinya terletak di sebelah kiri nomina. Preposisi **di** berfungsi untuk menunjukkan “tempat berada” diletakkan di sebelah kiri nomina yang menyatakan tempat “sebenarnya” yaitu *di kebun*.

Frasa Endosentris

Frasa endosentris memiliki penyebaran yang sama dengan unsurnya atau memiliki inti frasa (Penelitian et al., n.d.). Frasa endosentris adalah frasa dengan salah satu unsur yang elemennya sama dengan keseluruhan perilaku sintaksis (Ratnafuri & Yudi Utomo, 2021). Frasa endosentris adalah frasa yang persebaran unsur-unsurnya sama dalam suatu kalimat. Frasa endosentris memiliki unsur pusat atau unsur yang dapat menggantikan frasa dalam fungsi tertentu. Jika salah satu unsur dihilangkan, maka frasa tersebut akan tetap dapat digunakan. Frasa endosentris terbagi menjadi dua yaitu frasa endosentris apositif yang apabila terdapat kata yang mengikuti (M) bisa berperan ganda, yakni sebagai keterangan atau sebagai yang diterangkan (D). Kemudian, ada frasa endosentris koordinator yang memiliki salah satu anggota frasa yang berfungsi sebagai subjek dan disebut bertingkat objektif.

No	Frasa Endosentris Yang Ditemukan
1.	Kucing sedang berjalan keluar pintu.
2.	Mereka sedang membangun kecintaanya terhadap buku.
3.	Buku yang sedang di baca mengandung kegiatan gotong royong.

Analisis Frasa Endosentrik Dalam Kalimat

(1) Kucing sedang berjalan keluar pintu

(1a) sedang berjalan

(1b) sedang (konjungsi) + berjalan (FEnd)

Frase *sedang berjalan*, unsur *berjalan* adalah inti frase, dan unsur *sedang*, adalah atribut frase.

(2) Mereka sedang membangun kecintaanya terhadap buku

(2a) sedang membangun

(2b) sedang (konjungsi) + membangun (FEnd)

Frase *sedang membangun* unsur *membangun* adalah inti frase, dan unsur *sedang*, adalah atribut frase.

(3) Buku yang sedang di baca mengandung kegiatan gotong royong

(3a) sedang di baca

(3b) sedang, di, (konjungsi) + baca (FEnd)

Frase *sedang di baca* unsur *di baca* adalah inti frase, dan unsur *sedang*, adalah atribut frase.

SIMPULAN

Frasa memiliki banyak pengertian yang berbeda-beda dari berbagai sumber. Frasa ialah kelompok kata yang sering dijumpai dengan dua kata atau lebih yang batasnya tidak melampaui fungsinya sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, maupun keterangan. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, bisa disimpulkan bahwasannya pada bahan ajar masih ditemukan beberapa penggunaan frasa dalam menyusun sebuah kalimat. Dalam penelitian ini ditemukan 3 frasa verba, 3 frasa adjektiva, 3 frasa numeralia, 3 frasa nomina, 3 frasa eksosentrik, dan 3 frasa endosentris. Setelah analisis ini dilakukan, diharapkan pembaca bisa mendalami isi analisis frasa dengan utuh, dan mampu mempraktikkan dalam konteks kebahasaan. Lalu diharapkan peneliti selanjutnya dapat memenuhi dan menjadikan analisis frasa dalam buku pedoman belajar dan bermain berbasis buku pengajar paud tersebut, maka dari itu hasil analisisnya lebih mendalam. Penelitian yang telah dilakukan belum memperoleh kata yang sempurna, sehingga diharapkan untuk para pembaca dapat memberikan ulasan dan pendapat sehingga dapat menjadi acuan untuk perbaikan penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R. T. (2020). Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa Pos: Kontruksi Frasa Nomina. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 221–232. <https://doi.org/10.32528/bb.v5i2.3243>
- Ati suciawati dewi, emah khuzaemah, tati sri uswati. (2020). *Jurnal Skripta*, Volume 6 Nomor 1, Maret 2020 - PBSI UPY. 6(September), 54–63. <https://journal.upy.ac.id/index.php/skripta/article/viewFile/905/705>
- Azis, S. M. (2013). *Penggunaan Frasa Adjektiva Dalam Novel Alchemist Karya Paulo Coelho*. i–77.
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Hijria.H.Aliakir, Muh. Tahir, dan S. B. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran Pada Materi Drama Anak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SDN Gio. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(5), 139–148.
- Ikhwan, W. K. (2021). Pendekatan Pragmatik dalam Novel Negeri Para Bedebah Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i1.10546>
- Iswatmia, S. (2019). Frasa Adjektival dalam Rubrik Opini Surat Kabar Harian. *Universitas Ahmad Dahlan Genre*, 1(1), 52–57.
- Khairunnisa, Az Zahra, Ratih Dwi Rahmadani, Novika Salsabila Virdos, A. P. Y. U. (2022). *Analisis Pemakaian Frasa Pada Cerpen "Rumah Yang Terang" Karya Abstrak*.
- Kusmiarti, R., Antini, M., Dhari, W., Putri, N., Sari, I., Minanda, T., Bengkulu, U. M., & Verbal, F. (2022). *Pola Penyusunan Frasa Verbal dalam Novel Siapa Sahabat*. 10(02), 33–42.
- Kusumawati, T. I. (2019). Numeralia dan Adjektiva dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Nizhamiyah*, 1X(1), 59–77.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mandang, F. H. (2020). Frasa Nominal dalam Kalimat Berbentuk Susun Balik pada Bahasa Tontemboan. *Jurnal Bahtra*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.36412/jb.v1i1.2176>
- Marisa, M., Rahima, A., & Zahar, E. (2018). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari, Jambi. In *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 2, Issue 2). <https://doi.org/10.33087/aksara.v2i2.71>
- Ningsih, S. L. (2019). *Fungsi dan Kategori Frasa Preposisional pada Kalimat Sederhana dalam Novel Brandsetters karya Natasha Alessandra(suatu analisis sintaksis)*.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjo>

urnals.org

- Octavianti, A. S., Uswatun, F., & ... (2022). Analisis Penggunaan Frasa Verba pada Surat Kabar Suara Merdeka yang Berjudul” Kurikulum Ruh Pembelajaran Tingkat Paling Dasar hingga Bangku Kuliah” *Jurnal ...*, 2(1).
<https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/190%0Ahttps://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/download/190/145>
- Penelitian, A., Endosentris, F., Hijab, N., Love, T., Nadia, A., Traveler, H., Sparks, L., Nadia, A., Traveler, H., Sparks, L., Nadia, A., Penentu, P. U., Menyamakan, H. B., Traveler, H., Sparks, L., Nadia, A., Traveler, H., Sparks, L., & Nadia, A. (n.d.). *Frasa Endosentris dalam Novel Jilbab Traveler Love Sparks In Korea Karya Asma Nadia Rosidatul Ulfa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia Difo*.
- Pertiwi, A. U., Putri, S., Pratama, N., Umniyah, K. Z., Purwo, A., & Utomo, Y. (n.d.). *Sinergi Budaya dan Teknologi dalam Ilmu Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya Analisis Penggunaan Frasa dalam Cerita Pendek Ijazah Karya Emha Ainun Nadjib*. 34–50.
- Publikasi, N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2015). *Frasa Eksosentris dalam Novel Patriot Karya Andrea Hirata*.
- Putrayasa, I. G. N. K. (2017). *Perilaku Sintaksis Verba, Nomina, Pronomina, dan Numeralia dalam Bahasa Indonesia*. 7.
- Rahayu, A. P. (2013). *Analisis Makna Fukugoudoushi-au dalam Kalimat Bahasa Jepang*. 5–7. <http://repository.upi.edu/id/eprint/8748>
- Ratnafuri, N. I., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Analisis Frasa Endosentrik pada Opini “Stop Melodrama” Surat Kabar Media Indonesia Edisi 21 September 2020. *LOA: Jurnal Ketatabahasa dan Kesusastraan*, 16(2), 168. <https://doi.org/10.26499/loa.v16i2.3276>
- Ristiningrum, A., Utami, A. C., & Wibowo, A. H. (2023). *Struktur Frasa Verba Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia pada Postingan Instagram @ CNN dan @ CNNIndonesia (Analisis Teori X-Bar)*. 05(02), 5428–5439.
- Rokhayati, R., & Nafilah, I. (2022). Frase Endosentris dan Eksosentris pada Kemasan Permen KIS Sebagai Bahan Ajar Mata Kuliah Linguistik Umum. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1705–1716. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2273>
- Roslina, L. (2015). Frasa Endosentris pada Bahasa Jepang. *Izumi*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.14710/izumi.4.1.51-56>
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian Frasa pada Novel Trauma Karya Boy Candra. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(01), 10–20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>
- Sulistyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19. *Kadikma*, 13, No. 1, 68–73.
- Sutarma, I. G. P. (2016). Analisis Wujud Bentuk Linguistik dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial “Whatsapp.” *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 227–237.
- Sutrisna, D., & Elyawati, L. (2021). Analisis Fungsi dan Kategori Frasa pada Artikel" Pipa PDAM Tersumbat Sampah" dalam Surat Kabar Radar Majalengka Edisi 8 Januari 2021. *Iglusia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 5(1), 354–361.

<http://jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/download/2995/2178>

- Taib, R. (2014). Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Bahasa Aceh. *Metamorfosa*, II(1), 43–54.
- Yulianty Karyaningsih, T. (2018). Relasi Sintaktis Antarkomponen pada Frasa Nomina Bahasa Rusia. *Metahumaniora*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i1.18871>
- Yuniawan, T., & Firmanasari, A. (2001). *Tipe Frasa Endosentrik Apositif dalam Bahasa Indonesia: Suatu Pendekatan Sintaktis* (p. 2). Humaniora Volume XIII.
- Zahrah Delia Permana, Muhammad Aji Syaputa, & Jericho Setiawanc. (2022). Kajian Strukturalisme pada Puisi “Aku dan Senja” Karya Heri Isnaini pada Buku Montase: Sepilihan Sajak Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, I(1), 54–59. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.136>